

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan penjelasan secara sistematis terkait hasil pengolahan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis yang dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah di studi ini. Peneliti memaparkan hasil penelitian secara objektif dan menyeluruh berdasarkan analisis statistik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 30. Analisis yang disajikan mencakup deskripsi karakteristik responden, gambaran variabel penelitian secara deskriptif, pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, analisis regresi guna mengetahui pengaruh antara variabel integritas serta kreativitas konsultan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, serta analisis determinasi guna melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semua data yang disajikan di bab ini didapat dari hasil pengumpulan kuesioner yang telah diuji dan diolah secara statistik, yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh integritas dan kreativitas konsultan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada klien Kantor Konsultan Pajak Lies Tania Tantri Associates Pemalang untuk periode 2020–2023.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek di studi ini yakni Wajib Pajak yang menjadi klien pada Kantor Konsultan Pajak Lies Tania Tantri & Associates Cabang Pemalang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan total sampling, dimana peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi klien wajib pajak secara langsung

dan bertemu di Kantor Konsultan Pajak Lies Tania Tantri & Associates Cabang Pemalang. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner secara offline yang diisi secara langsung oleh klien yang seluruhnya berdomisili di Pemalang. Hasil dari proses penyebaran kuesioner tersebut sebanyak 40 responden yang kemudian datanya akan diolah untuk dianalisis dan diuji. Berikut disajikan tabel 4.1 yang berisi data penyebaran distribusi kuesioner penelitian.

Tabel 4. 1

Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100%
Kuesioner yang tidak diisi	0	0
Kuesioner yang digunakan	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.1, menampilkan bahwasanya jumlah kuesioner yang disebar yaitu sejumlah 40 kuesioner dan semuanya terisi dengan lengkap oleh para responden sehingga 40 kuesioner tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Berikut adalah klasifikasi data responden yang bertujuan mengetahui karakteristik dari responden, klasifikasi responden ini disajikan berdasarkan klasifikasi subjek pajak, kepemilikan NPWP, status wajib pajak, dan tahun ketika menjadi klien. Temuan data yang telah didapat peneliti yakni:

Tabel 4. 2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Subjek Pajak

Subjek Pajak	Jumlah	Persentase
Orang Pribadi	25	62,5%
Badan	15	37,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 4.2 menampilkan bahwasanya responden di studi ini ada 40 responden dengan responden penelitian didominasi oleh subjek pajak orang pribadi sebanyak 25 responden, sedangkan sisanya yaitu responden dengan subjek pajak badan yaitu sebanyak 15 responden.

Tabel 4. 3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP

Kepemilikan NPWP	Jumlah	Persentase
Punya NPWP	40	100%
Tidak Punya NPWP	0	0
Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 4.3 menampilkan bahwasanya responden di studi ini berjumlah 40 responden. Seluruh responden penelitian sudah memiliki NPWP yaitu sebanyak 40 responden.

Tabel 4. 4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Wajib Pajak

Status Wajib Pajak	Jumlah	Persentase
PKP	14	35%
Non PKP	26	65%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 4.4 menampilkan bahwasanya terdapat 14 responden yang sudah mengukuhkan sebagai PKP, sedangkan jumlah yang belum mengukuhkan PKP adalah sebanyak 26 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden belum mengukuhkan sebagai PKP.

Tabel 4. 5
Responden Berdasarkan Tahun Menjadi Klien

Tahun Menjadi Klien	Jumlah	Persentase
2020	25	62,5%
2021	2	5%
2022	4	10%
2023	9	22,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 4.5 bahwasanya responden yang sudah menjadi klien sejak tahun 2020 adalah sebanyak 25 responden, sejak tahun 2021 hanya 2 responden, sejak tahun 2022 sebanyak 4 responden, dan sejak tahun 2023 sebanyak 9 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden sudah menjadi klien sejak tahun 2020.

4.2 Analisis Data

Peneliti melakukan pembahasan guna mengetahui pengaruh integritas dan kreativitas konsultan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Konsultan Pajak Lies Tania Tantri & Associates Cabang Pematang, setelah dilakukan analisis data yang menunjukkan hasil pengujian data yang telah diperoleh. Guna menjamin kualitas data yang digunakan, peneliti telah melakukan berbagai penilaian, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Selanjutnya, guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dijalankan uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). SPSS versi 30 merupakan instrumen utama yang digunakan peneliti dalam analisis data pada pengujian statistik.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis ini berupaya memberi penjelasan ringkas mengenai data secara menyeluruh, mencakup pengukuran seperti jumlah data, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2021). Studi ini menganalisis total $N = 40$ sampel data, yang meliputi variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dan dua variabel bebas, Integritas Konsultan Pajak (X1) dan Kreativitas Konsultan Pajak (X2). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menentukan distribusi data, cara pemusatan data, dan deviasinya dari nilai tengah. Nilai rata-rata variabel (mean) dapat digunakan untuk menunjukkan kecenderungan nilai tengah (rata-rata). Sementara itu, nilai standar deviasi dapat menunjukkan kecenderungan penyimpangan data.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Integritas Konsultan Pajak	40	20	50	38,05	7,487
Kreativitas Konsultan Pajak	40	16	50	37,60	8,412
Kepatuhan Wajib Pajak	40	20	50	39,80	6,984
Valid N (listwise)	40				

Berlandaskan temuan uji statistik deskriptif di tabel 4.6, disimpulkan bahwasanya:

1. Variabel Integritas Konsultan Pajak (X1) dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 40 responden didapati nilai minimum 20, maksimum 50 serta rerata 38,05. Standar deviasi pada integritas konsultan pajak sebesar 7,487.
2. Variabel Kreativitas Konsultan Pajak (X2) dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 40 responden didapati nilai minimum 16, maksimum 50 serta rerata 37,60. Standar deviasi pada integritas konsultan pajak sebesar 8,412.
3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwasanya dari 40 responden didapati nilai minimum 20, maksimum 50 serta rerata 39,80. Standar deviasi pada integritas konsultan pajak sebesar 6,984.

Berlandaskan temuan uji statistik deskriptif di tabel 4.6, disimpulkan bahwasanya dari 40 responden, nilai minimum tertinggi ditemukan pada variabel independen integritas konsultan pajak dan variabel terikat kepatuhan wajib pajak, masing-masing senilai 20. Semua variabel memiliki nilai maksimum yang sama, yaitu 50. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak, dengan nilai 39,80. Sedangkan nilai standar deviasi tertinggi tercatat pada variabel independen kreativitas konsultan pajak, yakni sebesar 8,412. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya pada semua variabel, maka data cenderung terdistribusi secara merata dan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-

rata. Artinya, sebagian besar responden memberikan jawaban yang konsisten atau cenderung berada di sekitar nilai tengah. Ini menunjukkan tingkat homogenitas data yang cukup tinggi.

Namun, standar deviasi tertinggi pada variabel kreativitas (8,412) menandakan adanya penyebaran jawaban yang lebih bervariasi antar responden. Hal ini cukup logis dan sesuai dengan realitas di lapangan, karena kreativitas merupakan aspek yang sangat subjektif. Konsultan pajak bisa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda dalam menangani klien, ada yang sangat inovatif dalam mencari solusi perpajakan yang tetap sesuai aturan, ada pula yang lebih kaku atau konvensional.

Rentang nilai ini menunjukkan bahwa ada konsultan pajak yang dinilai memiliki tingkat kreativitas sangat rendah (nilai 16) karena kurang mengikuti pelatihan, tidak fleksibel dalam memberikan saran, atau hanya menggunakan pendekatan yang sangat standar dalam pelayanan kepada klien. Sementara itu, nilai maksimal 50 menunjukkan bahwa ada konsultan yang sangat kreatif, mampu menawarkan pendekatan yang inovatif dan efisien dalam menyusun strategi pajak tanpa melanggar aturan. Hal yang sama berlaku pada variabel integritas dan kepatuhan wajib pajak. Meskipun nilai minimum hanya 20, artinya ada sebagian wajib pajak yang dinilai masih kurang patuh, bisa jadi karena kurang pemahaman atau kurangnya edukasi. Sebaliknya, nilai maksimum 50 menunjukkan bahwa ada kelompok yang sangat patuh dan melaporkan serta membayar pajak secara tepat waktu dan benar.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, data memiliki kecenderungan distribusi yang relatif homogen, namun dengan variasi yang lebih tinggi pada variabel kreativitas konsultan pajak. Hal ini mencerminkan adanya keragaman pendekatan dan kemampuan berpikir inovatif dari konsultan di lapangan. Rentang nilai dari minimum hingga maksimum mencerminkan perbedaan nyata dalam pengalaman, pemahaman, dan keterampilan masing-masing responden terhadap aspek integritas, kreativitas, dan kepatuhan perpajakan.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan guna menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan di kuesioner valid. Bila nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dapat valid (Ghozali, 2021). Di studi ini, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - 2$, dengan asumsi n (jumlah sampel yang diteliti) sebanyak 40 responden jadi $df = 40 - 2 = 38$ dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan tabel yang ada maka nilai r tabel diperoleh yakni 0,3120. Berikut ini disajikan temuan uji validitas yang ditampilkan di tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Integritas Konsultan Pajak (X1)	X1.1	0,459	0,312	Valid
	X1.2	0,619	0,312	Valid
	X1.3	0,748	0,312	Valid
	X1.4	0,803	0,312	Valid
	X1.5	0,633	0,312	Valid
	X1.6	0,814	0,312	Valid

	X1.7	0,777	0,312	Valid
	X1.8	0,727	0,312	Valid
	X1.9	0,779	0,312	Valid
	X1.10	0,640	0,312	Valid
Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	X2.1	0,696	0,312	Valid
	X2.2	0,726	0,312	Valid
	X2.3	0,643	0,312	Valid
	X2.4	0,712	0,312	Valid
	X2.5	0,677	0,312	Valid
	X2.6	0,857	0,312	Valid
	X2.7	0,800	0,312	Valid
	X2.8	0,649	0,312	Valid
	X2.9	0,723	0,312	Valid
	X2.10	0,641	0,312	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)	Y1.1	0,844	0,312	Valid
	Y1.2	0,750	0,312	Valid
	Y1.3	0,859	0,312	Valid
	Y1.4	0,784	0,312	Valid
	Y1.5	0,794	0,312	Valid
	Y1.6	0,726	0,312	Valid
	Y1.7	0,784	0,312	Valid
	Y1.8	0,739	0,312	Valid
	Y1.9	0,634	0,312	Valid
	Y1.10	0,505	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.6, dilihat bahwasanya setiap butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Ini menunjukkan bahwasanya data yang diperoleh di studi ini dinyatakan telah valid serta dapat dipergunakan atas pengujian berikutnya.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di studi ini mempergunakan nilai $CA > 0,70$ untuk menyatakan bahwa variabel tersebut reliabel (Ghozali, 2021). Berikut ialah tabel temuan uji reliabilitas untuk seluruh variabel yang diteliti:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Integritas Konsultan Pajak (X1)	0,882	Reliabel
Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	0,892	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)	0,907	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, dilihat bahwasanya semua nilai $CA > 0,70$. Ini memperlihatkan bahwasanya di pengujian ini setiap instrumen variabel pada kuesioner menunjukkan konsistensi atau reliabel dan dapat dinyatakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah masing-masing variabel yang ada telah terdistribusi normal atau tidak. Peneliti mempergunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji signifikansi pada uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *Asymp. 2 Tailed sig.* $> 0,05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Komnogorov-Smirnov Test		
		Unstandarize D Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,95413525
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,048
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. 92-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.8, dilihat bahwasanya data terdistribusi dengan normal. Terbukti dengan temuan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang memperlihatkan nilai Asymp. 2 tailed $> 0,05$, yakni 0,200. Disimpulkan bahwasanya data yang dimiliki telah lolos dari uji normalitas dan dapat di anggap terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang efektif yakni model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Indikator dari uji ini adalah nilai toleransi dan VIF. Bila nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya bila nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF $> 0,10$, maka disimpulkan telah terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,922	3,589		2,486	0,018		
	Integritas Konsultan Pajak (X1)	0,403	0,106	0,431	3,812	<0,001	0,676	1,479
	Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	0,414	0,094	0,498	4,404	<0,001	0,676	1,479
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.9, tampak bahwasanya nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas $> 0,10$, serta VIF untuk kedua variabel juga < 10 . Disimpulkan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas di model regresi ini, sehingga model regresi yang dipergunakan di studi ini layak dan dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini yakni menentukan apakah model regresi mengandung ketidaksetaraan varians residual antara satu observasi dan observasi lainnya (Ghozali, 2021). Pengujian ini mempergunakan uji *Glejser* untuk regresi nilai absolut residual dari variabel dependen terhadap variabel bebas. Heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi bila nilai signifikasinya $< 0,05$.

Di bawah ini ialah tabel 4.10 yang menyajikan temuan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Model					
	(Constant)	3,649	2,268		1,609	0,116
	Integritas Konsultan Pajak (X1)	0,070	0,067	0,203	1,049	0,301
	Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	-0,089	0,059	-0,291	-1,500	0,142
a. Dependent Variable: ABS						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.10, dilihat bahwasanya nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas adalah $> 0,05$. Ini mempresentasikan bahwasanya model regresi di studi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, maka itu disimpulkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan layak untuk diterapkan di studi ini.

4.2.4 Uji Regresi

4.2.4.1 Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilaksanakan analisis regresi linier berganda. Di studi ini, analisis regresi berganda dilakukan guna mengukur sejauh mana kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh integritas konsultan pajak serta kreativitas konsultan pajak.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Model					
	(Constant)	8,922	3,589		2,486	0,018
	Integritas Konsultan Pajak (X1)	0,403	0,106	0,431	3,812	<0,001
	Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	0,414	0,094	0,498	4,404	<0,001
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Sesuai analisis pengujian data linier berganda pada tabel di atas, didapatkan formula regresi yakni:

$$Y = (8,922) + 0,403X1 + 0,414X2 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan yakni:

1. Konstanta yang diperoleh dalam pengujian tersebut sebesar 8,922, yang menunjukkan kondisi ketika variabel kepatuhan wajib pajak belum terpengaruh variabel lain. Variabel lain yang dimaksud adalah integritas konsultan pajak (X1) serta kreativitas konsultan pajak. Dengan kata lain, bila variabel bebas tidak ada, maka kepatuhan wajib pajak tidak akan terjadi perubahan.

2. Koefisien regresi dalam pengujian ini untuk integritas konsultan pajak adalah 0,403. Ini menunjukkan adanya indikasi dalam variabel Integritas Konsultan Pajak memengaruhi positif kepatuhan wajib pajak sehingga disimpulkan bahwasanya Integritas Konsultan Pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berarti setiap naiknya 1 satuan pada variabel integritas konsultan pajak hendak memengaruhi kepatuhan wajib pajak senilai 0,403, dengan asumsi bahwasanya variabel lainnya tidak dipertimbangkan di studi ini.
3. Koefisien regresi dalam pengujian ini untuk kreativitas konsultan pajak adalah 0,414. Ini menunjukkan adanya indikasi dalam variabel kreativitas konsultan pajak memengaruhi positif kepatuhan wajib pajak sehingga disimpulkan bahwasanya kreativitas konsultan pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berarti bahwasanya setiap naiknya 1 satuan variabel kreativitas konsultan pajak maka hendak memengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak senilai 0,414 dengan asumsi bahwasanya variabel lain tidak ditelaah di studi ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini guna menguji pengaruh variabel bebas, dipergunakan uji t yang bertujuan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial (Wijaya & Budiman, 2016). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah setiap hipotesis diterima atau ditolak. Prosedur ini melibatkan verifikasi nilai signifikansi t-hitung untuk setiap variabel. Variabel terikat dapat dipengaruhi setiap variabel bebas secara individual bila nilai t-skor kurang dari lima persen ($t\text{-sig.} < 0,05$). Lebih

jauh, variabel bebas secara individual memengaruhi variabel dependen bila nilai t-hitung melebihi t tabel. Sebaliknya, variabel bebas tidak secara individual memengaruhi variabel terikat jika nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel. Berikut adalah tabel temuan uji signifikansi parsial atau uji t:

Tabel 4. 13

Hasil Uji t

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	8,922	3,589		2,486	0,018
	Integritas Konsultan Pajak (X1)	0,403	0,106	0,431	3,812	<0,001
	Kreativitas Konsultan Pajak (X2)	0,414	0,094	0,498	4,404	<0,001

1. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Nilai t tabel dihitung dengan rumus:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

α : Tingkat Kepercayaan

n : Jumlah Sampel/Responden

k : Jumlah Variabel Bebas

Jadi nilai t tabel dihitung menjadi:

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 : 40 - 2 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 : 37) = 2,02619$$

Berlandaskan perhitungan rumus di atas nilai t tabel di $\alpha = 0,025$ pada $df = 37$ yakni 2,02619. Perhitungan t tabel ini digunakan untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua. Berlandaskan tabel 4.12, maka didapatkan hipotesis penelitian diajukan yakni:

1. Berlandaskan temuan uji telah didapat nilai koefisien regresi yakni 0,403 dan nilai t hitung $3,812 > t \text{ tabel } 2,02619$ dengan nilai sig. $<0,001 < 0,05$. Maka penolakan H_{01} serta H_{a1} diterima, disimpulkan Integritas Konsultan Pajak memengaruhi secara parsial dan signifikasi Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Berlandaskan temuan uji telah didapat nilai koefisien regresi yakni 0,414 dan nilai t hitung $4,404 > t \text{ tabel } 2,02619$ dengan nilai sig. $<0,001 < 0,05$. Maka penolakan H_{02} serta H_{a2} diterima, disimpulkan Kreativitas Konsultan Pajak memengaruhi secara parsial dan signifikasi Kepatuhan Wajib Pajak.

4.2.5.2 Uji F

Pengujian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Di studi ini, pengaruh variabel bebas, yakni integritas konsultan pajak dan kreativitas konsultan pajak, terhadap variabel terikat yakni kepatuhan wajib pajak diuji. Pengujian ini dapat diukur dengan mengamati pada nilai Sig, yaitu jika nilai kurang dari 5% ($\text{Sig} < 0,05$) atau nilai F hitung $> F \text{ tabel}$, maka disimpulkan bahwasanya variabel independennya

secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat serta begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2021). Berikut tampilan tabel temuan analisis Uji F:

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1292,628	2	646,314	39,217	<0,001 ^b
	Residual	609,772	37	16,480		
	Total	1902,400	39			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kreativitas Konsultan Pajak, Integritas Konsultan Pajak						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Pada tabel 4.13, dilihat bahwasanya nilai F hitung menunjukkan 39,217 dengan nilai signifikansi <0,001, dimana nilai sig. < 0,05 serta F hitung 39,217 > F tabel 3,25. Hal tersebut didapatkan dari tingkat signifikansi 5% dan *Degree of Freedom* (df1) sebesar k-1 atau 3-1=2 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n-k atau 40-3=37 membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwasanya variabel integritas konsultan pajak serta kreativitas konsultan pajak memengaruhi secara simultan kepatuhan wajib pajak.

4.2.5.3 Koefisien Determinasi

Uji ini adalah alat menilai seberapa besar kapasitas variabel bebas dalam memengaruhi pada variabel terikat (Wijaya & Budiman, 2016). Bila nilai *Adjusted R²* semakin kecil serta mendekati nilai 1 maka variabel independen memiliki kemampuan dalam menguraikan hampir seluruh informasi dari variabel dependen.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824 ^a	0,679	0,662	4,060
a. Predictors: (Constant), Integritas Konsultan Pajak, Kreativitas Konsultan Pajak				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berlandaskan tabel 4.14, dilihat bahwasanya temuan koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,679 atau 67,9%. Hal ini mempresentasikan bahwasanya pengaruh Integritas Konsultan Pajak dan Kreativitas Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak senilai 67,9%. Sisanya 32,1% dipengaruhi dengan variabel *uninvestigated* atau variabel lain yang belum ditelaah di studi ini.

4.3 Interpretasi Hasil

Tujuan atas penelitian ini yakni mengetahui apakah integritas konsultan pajak serta kreativitas konsultan pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak pada Kantor Konsultan Pajak Lies Tania Tanri & Associates Cabang Pematang Siantar. Berdasarkan hasil uji yang telah dikonfirmasi, peneliti menyusun pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Integritas Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berlandaskan temuan uji, telah didapat nilai koefisien regresi yakni 0,403 serta nilai t hitung $3,812 > t$ tabel $2,02619$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya integritas konsultan pajak memengaruhi signifikan

kepatuhan WP. Uji t yang dilakukan mengindikasikan bahwasanya variabel integritas konsultan pajak memengaruhi sangat signifikan variabel terikat, yakni kepatuhan wajib pajak. Dengan itu, H1 menyatakan bahwasanya integritas konsultan pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima **(H1 Diterima)**.

Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan konsultan pajak yang memiliki integritas yang tinggi dapat menciptakan kepercayaan yang lebih besar pada wajib pajak. Kepercayaan ini ialah faktor kunci yang mendorong WP agar memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar dan tepat waktu. WP merasa yakin bahwasanya nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh konsultan pajak yang berintegritas adalah akurat dan selaras dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat itu juga. Integritas sendiri merujuk pada sikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Seorang konsultan pajak yang memiliki integritas akan selalu memberikan informasi yang sesuai dengan hukum, menghindari praktik-praktik penghindaran pajak yang tidak sah, dan memberikan bimbingan yang transparan. Penelitian oleh Rahmania (2022) mengemukakan bahwa integritas konsultan pajak dapat meningkatkan kualitas kinerja konsultan karena konsultan pajak bertindak sesuai dengan standar etika yang tinggi serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran. Dalam konteks perpajakan, teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Milgram (1963) juga relevan dengan temuan ini, yang menyatakan bahwa individu cenderung mengikuti aturan serta peraturan yang ditetapkan otoritas yang dipercaya. Dalam hal ini, konsultan pajak dengan integritas tinggi berfungsi sebagai otoritas yang dapat memengaruhi wajib pajak agar mematuhi kewajiban

perpajakannya karena klien yakin bahwa nasihat yang diberikan adalah benar dan sah menurut hukum.

Temuan studi ini juga sama dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwasanya integritas memengaruhi positif kinerja dan kepatuhan dalam berbagai profesi. Sebagai contoh, penelitian oleh Zalsabilla et al. (2024) menunjukkan bahwa integritas memperkuat profesionalisme dalam pelayanan perpajakan, yang gilirannya menaikkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Di studi ini, integritas konsultan pajak berfungsi untuk menjaga hubungan yang kuat dan saling percaya antara konsultan pajak dan wajib pajak, sehingga bisa guna mencapai tingkat kepatuhan pajak yang optimal.

4.3.2 Pengaruh Kreativitas Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berlandaskan temuan uji, telah didapat nilai koefisien regresi yakni 0,414 dan nilai t hitung $4,404 > t$ tabel $2,02619$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya kreativitas konsultan pajak memengaruhi signifikan kepatuhan WP. Maka itu, H2 menyatakan bahwasanya kreativitas konsultan pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak juga diterima (**H2 Diterima**).

Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan kreativitas konsultan pajak yang merujuk pada kemampuan konsultan untuk merancang strategi perpajakan yang inovatif dan efisien, namun tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Kreativitas memungkinkan konsultan pajak untuk memberikan solusi perpajakan yang tidak hanya selaras dengan hukum, tetapi juga dapat mengoptimalkan posisi keuangan

wajib pajak. Kreativitas ini penting karena perpajakan sering kali melibatkan peraturan yang kompleks, dan wajib pajak sering menghadapi kesulitan dalam menavigasi sistem perpajakan. Konsultan pajak yang kreatif dapat menyederhanakan proses ini dan memberikan solusi yang mudah dipahami wajib pajak, sehingga menaikkan kemauan WP untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Studi terdahulu oleh Lukman (2023) menunjukkan bahwa kreativitas konsultan pajak berperan menjadi faktor penentu dalam menaikkan kepatuhan WP. Kreativitas konsultan pajak tidak hanya berfungsi menemukan cara-cara inovatif dalam memecahkan masalah perpajakan tetapi juga untuk membantu wajib pajak melihat peluang yang sah dan menguntungkan dalam konteks peraturan perpajakan yang ada. Dalam hal ini, kreativitas menjadi faktor kunci yang membantu wajib pajak memahami kewajiban perpajakannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif sesuai dengan regulasi sehingga meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wajib pajak. Hubungan dengan teori kepatuhan (Milgram, 1963) menunjukkan bahwa kreativitas konsultan memperkuat persepsi kompetensi dan otoritas konsultan pajak di mata wajib pajak sehingga meningkatkan kepatuhan. Kreativitas yang dikemukakan oleh Hadiyati (2011) juga relevan dengan hasil ini, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan mengembangkan konsep baru serta menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah. Dalam konteks perpajakan, kreativitas konsultan pajak memungkinkan mereka untuk merancang strategi yang lebih baik serta efisien bagi wajib pajak, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan klien terhadap kewajiban perpajakan.

Temuan studi ini sama dengan studi-studi terdahulu, studi oleh Safitri et al. (2024) yang berfokus pada kreativitas dalam pendidikan dihubungkan dengan dunia pajak, di mana kreativitas konsultan pajak memberi dampak yang serupa pada pemahaman dan kepatuhan WP. Kreativitas yang membantu meningkatkan pemahaman dalam pendidikan dapat diadaptasi untuk menaikkan kepatuhan wajib pajak dalam konteks perpajakan.